



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024

Muhammad Yovi Rangki^{1*}, Indah Permata Dewi²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220296@student.ums.ac.id¹, ipd661@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan aset secara optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 August 2026

First Revised 7 August 2026

Accepted 10 August 2026

First Available online 10 August 2026

Publication Date 10 August 2026

Keyword:

Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) karena nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan serta mampu memberikan keuntungan bagi investor dan pemegang saham (Amelia & Meidiyustiani, 2024). Nilai perusahaan umumnya dapat diukur menggunakan indikator pasar, salah satunya yaitu *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Beberapa faktor yang sering menjadi perhatian dalam penelitian keuangan antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga keberlangsungan operasionalnya, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Tumanan & Ratnawati, 2021).

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, jaringan usaha yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perhatian investor karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang akan ditahan untuk kegiatan investasi. Pembayaran dividen yang stabil dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sebaliknya, ketidakstabilan pembayaran dividen dapat menunjukkan adanya ketidakpastian terhadap kinerja keuangan perusahaan (Yuliana & Utami, 2024).

Selain itu, kebijakan utang juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan utang mencerminkan keputusan perusahaan dalam menggunakan

sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Penggunaan utang dalam jumlah yang optimal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti peningkatan kapasitas usaha dan efisiensi pajak. Namun, struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan serta menurunkan kinerja perusahaan (Handayani, 2023).

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian yang menarik karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional serta menghadapi dinamika bisnis yang cukup kompleks. Industri makanan dan minuman memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya secara efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan temuan (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sektor, periode penelitian, dan kondisi ekonomi yang digunakan (Heliani et al., 2023; Ramadhan & Santoso, 2020). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan strategis.

1.1. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor melalui penyampaian informasi yang relevan sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Setyowati & Sari, 2019). Sinyal tersebut diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan, pembagian dividen, struktur modal yang sehat, serta informasi lain yang mencerminkan kinerja perusahaan (Mahmudah & Mildawati, 2021). Investor menggunakan sinyal tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, di mana sinyal positif akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif memberikan dampak sebaliknya (Alfayerds & Angelina, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas yang tinggi dan kebijakan dividen dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Anindya & Muzakir, 2023; Fadillah et al., 2025).

Teori Agensi

Agency Theory menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk

mengelola perusahaan atas nama mereka (Novianti & Amanah, 2017). Dalam perusahaan publik, perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan dividen dengan manajemen yang berorientasi pada kompensasi dan kepentingan pribadi dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) serta biaya keagenan (*agency cost*) (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Oleh karena itu, teori agensi menjadi landasan bahwa pengelolaan kebijakan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang, secara efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dianggap mampu memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham dan memiliki daya tarik yang kuat bagi calon investor (Fadhilurrohman & Kusumawati, 2025). Nilai perusahaan merangkum penilaian investor secara keseluruhan atas operasi perusahaan, baik dalam hal kinerja saat ini dan masa depan. Nilai bisnis dapat dilihat melalui biaya persediaan bisnis. Jika biaya persediaan meningkat, maka nilai organisasi juga akan meningkat, dan sebaliknya (Heliani et al., 2023). Nilai perusahaan ini dapat diproksikan dalam *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan. Tingginya rasio PBV bisa disimpulkan bahwa dengan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi semua pemegang saham (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif pada investor untuk dapat menanamkan modalnya disuatu perusahaan tersebut (Ramadhan & Santoso, 2020). *Profit* dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan *profit* yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktifitas-aktifitas perusahaan baik melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Ramadhan & Santoso, 2020). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba (Irawan & Ruslim, 2023).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi kas yang cukup untuk membayar utangnya tepat waktu. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menunjukkan masalah potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Putra et al., 2023). Menurut (Wijayanto & Irawati, 2024), Likuiditas diartikan sebagai kapasitas sebuah entitas bisnis untuk mengatasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek yang memerlukan penyelesaian segera. Faktor likuiditas ini

merupakan penentu utama keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan. Ketersediaan dana tunai dan sumber daya lainnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut berperan dalam menentukan tingkat risiko yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio ini menggambarkan aktiva yang paling lancar dan segera dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, dengan membandingkan antara kas dan setara kas (aktiva lancar) dengan total kewajiban lancar (Sunhaji et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat transparansi yang lebih tinggi, serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan dan menarik kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Dewi et al., 2025). Ukuran perusahaan menjadi cerminan suatu perusahaan sudah berjaya atau belum. Perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar diperkirakan mampu menghasilkan laba yang besar dan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil diperkirakan menghasilkan laba yang kecil (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Aset*). Ukuran ini membantu mengurangi efek *skewness* dan memberikan hasil yang lebih stabil dalam model regresi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan, sehingga mencerminkan adanya kepentingan antara investor yang mengharapkan dividen dengan kebutuhan perusahaan untuk pendanaan internal. Besarnya dividen yang dibayarkan dapat memengaruhi minat investor karena pembayaran dividen yang tinggi sering dianggap sebagai indikator prospek perusahaan yang baik (Ginting, 2018). Selain itu, kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan kinerja masa depan perusahaan, karena manajemen memiliki informasi yang lebih luas terkait operasional perusahaan dalam menentukan keputusan pembagian laba (Irawan & Ruslim, 2023). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham.

Kebijakan Hutang

Kebijakan utang adalah bagian penting dari keputusan pendanaan perusahaan yang mencakup sumber eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan saham di pasar modal. Selain sebagai pendukung ekspansi, utang juga berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan dan memantau tindakan manajer dalam pengelolaan perusahaan (Oktaviatin et al., 2024). Menurut (Arsyad & Riduwan, 2021), Kebijakan hutang merupakan salah satu informasi yang menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. DER adalah indikator utama karena mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam perbandingan terhadap modal sendiri.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, berdasarkan *Agency Theory*, kemampuan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas menunjukkan keberhasilan agen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan kepercayaan pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Meidiyustiani (2024), Arsyad dan Riduwan (2021), Fadillah et al. (2025), Heliani et al. (2023), Irawan dan Ruslim (2023), Kusumaningrum dan Iswara (2022), Ramadhan dan Santoso (2020), serta Tumanan dan Ratnawati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

(H1): Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan serta menjalankan kegiatan operasional tanpa mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Selain itu, berdasarkan *Agency Theory*, kemampuan manajemen dalam menjaga tingkat likuiditas menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas dalam penelitian ini umumnya diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Muzakir (2023), Ramadhan dan Santoso (2020), Tumanan dan Ratnawati (2021), serta Wijayanto dan Irawati (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

(H2): Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset, penjualan, maupun ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik

dalam memperoleh sumber pendanaan, memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta dianggap memiliki risiko bisnis yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil.

Berdasarkan *Signaling Theory*, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan dengan ukuran besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks sehingga membutuhkan mekanisme pengawasan yang lebih baik agar kepentingan manajemen dan pemegang saham tetap selaras.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perhatian investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Meidiyustiani (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

(H3): Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan bagian laba yang akan ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan. Kebijakan dividen menjadi salah satu perhatian investor karena berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi serta menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, pembayaran dividen dapat menjadi sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Selain itu, berdasarkan *Agency Theory*, pembagian dividen dapat mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham karena mengurangi jumlah dana internal yang dapat dikelola secara bebas oleh manajemen.

Dengan demikian, kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dan Riduwan (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

(H4): Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan penggunaan sumber pendanaan eksternal berupa utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Penggunaan utang yang optimal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti peningkatan kapasitas usaha dan efisiensi pajak, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, penggunaan utang dalam tingkat tertentu dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap kemampuan

menghasilkan arus kas di masa depan untuk memenuhi kewajibannya. Sementara itu, berdasarkan *Agency Theory*, utang dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang mendorong manajemen untuk menggunakan dana secara lebih efektif.

Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan akibat meningkatnya beban bunga dan kemungkinan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan tingkat utang yang optimal agar manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dan Riduwan (2021) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

(H5): Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui analisis statistik. Penelitian ini bersifat eksplanatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten, memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, serta membagikan dividen selama periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi BEI.

Variabel penelitian terdiri atas nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), serta profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang sebagai variabel independen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan berdasarkan total aset, kebijakan dividen menggambarkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, sedangkan kebijakan hutang menunjukkan tingkat penggunaan pendanaan eksternal oleh perusahaan (Arsyad & Riduwan, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%. Model penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan bantuan software statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu 2020 hingga tahun 2024 dan diperoleh 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Rincian proses penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kronologi Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2020–2024.	96
DIKURANGI	
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2020–2024.	35
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report secara konsisten dan lengkap selama periode 2020-2024.	12
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel - variabel penelitian.	2
Perusahaan tidak membagikan dividen selama periode 2020-2024.	28
Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria	19
Jumlah sampel bersih penelitian (19 x 5)	95

Berdasarkan tabel 1 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel setiap tahun adalah 19 perusahaan. Penelitian dilakukan selama 5 tahun sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 95 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum seperti nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi, dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	95	-0,054371473	3,3194326911	0,25803721450	0,47069395811
CR	95	0,7375717596	13,395502260	3,1249794861	2,4242596094
Size	95	27,422277955	32,937868563	29,905920096	1,5010058766
DPR	95	-2,871033121	106,85092205	1,5482872903	10,931513399
DER	95	0,0719885679	2,4649931487	0,74726808181	0,57483078788
PBV	95	0,3622612072	17,570194032	2,8555924347	3,1591487947
Valid N	95				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 95 sampel dengan 6 variabel yang dianalisis, yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,054 dan maksimum sebesar 3,319, dengan nilai rata-rata sebesar 0,258 dan standar deviasi sebesar 0,471. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,738 dan maksimum sebesar 13,396, dengan nilai rata-rata sebesar 3,125 dan standar deviasi sebesar 2,424. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 27,422 dan maksimum sebesar 32,938, dengan nilai rata-rata sebesar 29,906 dan standar deviasi sebesar 1,501. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar -2,871 dan maksimum sebesar 106,851, dengan nilai rata-rata sebesar 1,548 dan standar deviasi sebesar 10,932. Variabel kebijakan hutang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,072 dan maksimum sebesar 2,465, dengan nilai rata-rata sebesar 0,747 dan standar deviasi sebesar 0,575. Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum

sebesar 0,362 dan maksimum sebesar 17,570, dengan nilai rata-rata sebesar 2,856 dan standar deviasi sebesar 3,159. Nilai standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini terdapat 95 data observasi, sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena jumlah data lebih dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dianggap berdistribusi normal dan dapat dikatakan sampel besar.

Uji Multikolonieritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan melihat *nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,982	1,018	Tidak terdapat multikolonieritas
CR	0,645	1,551	Tidak terdapat multikolonieritas
Size	0,874	1,145	Tidak terdapat multikolonieritas
DPR	0,959	1,043	Tidak terdapat multikolonieritas
DER	0,609	1,641	Tidak terdapat multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji di atas, mengungkapkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman*. Dasar pengambilan keputusan uji *Spearman* yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel Error! No text of specified style in document.. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0,057	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,165	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Size	0,323	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DPR	0,417	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,208	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan statistik *Run Test*, yaitu dengan melihat pola urutan residual. Jika nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) berada diatas 0,05, dapat disimpulkan tidak

terjadi autokorelasi. Namun, jika nilai signifikan berada dibawah 0,05, mengindikasikan adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Keterangan
0,122	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil *Runs* pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,122, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil analisis Regresi Linier Berganda tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
Constant	30,902	5,853		5,280	<0,001	
ROA	1,316	0,589	0,196	2.236	0,028	H ₁ diterima
CR	-0,358	0,141	-0,275	-2,540	0,013	H ₂ diterima
Size	-0,938	0,196	-0,446	-4,792	<0,001	H ₃ diterima
DPR	-0,024	0,026	-0,082	-0,919	0,361	H ₄ ditolak
DER	1,097	0,612	0,200	1,792	0,077	H ₅ ditolak
F _{stat}	8.675					
Sig.F					<0,001	
R ²	0,328					
AdjR ²	0,290					

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = 30,902 + 1,316ROA - 0,358CR - 0,938Size - 0,024DER + 1,097DPR + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,290 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Size), kebijakan dividen (DPR), dan kebijakan hutang (DER) mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{stat} sebesar 8,675 dengan tingkat signifikansi <0,001, yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,316, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁ diterima. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,358, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₂ diterima. Variabel ukuran perusahaan (Size)

memiliki nilai signifikansi $<0,001$ dengan koefisien regresi negatif sebesar $-0,938$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan H3 diterima. Sementara itu, variabel kebijakan dividen (DPR) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,361$ dan variabel kebijakan hutang (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,077$, yang menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 dan H5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $1,316$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028$ ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan kepercayaan investor.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efektif dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi pasar sehingga meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heliani et al. (2023), Irawan dan Ruslim (2023), serta Fadillah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,358$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013$ ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan likuiditas justru dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih baik. Besarnya aset lancar dibandingkan kewajiban lancar dapat menunjukkan bahwa terdapat dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif seperti investasi atau ekspansi usaha. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor menilai perusahaan kurang efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory*, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Tingginya tingkat likuiditas yang tidak diikuti dengan optimalisasi penggunaan aset dapat menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memanfaatkan dana perusahaan secara maksimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhan dan Santoso (2020), Wijayanto dan Irawati (2024), serta Tumanan dan Ratnawati (2021) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,938 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi apabila aset tersebut tidak dikelola secara efektif. Besarnya ukuran perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya kompleksitas operasional, biaya pengelolaan, serta kebutuhan pengawasan yang lebih besar. Apabila peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas, maka investor dapat memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, ukuran perusahaan yang besar seharusnya dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya aset perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fadhlurrohman dan Kusumawati (2025) serta Heliani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan pengaruh negatif apabila perusahaan tidak mampu mengelola aset secara optimal.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,024 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,361 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan jumlah dividen yang diterima, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, serta potensi peningkatan harga saham (*capital gain*). Oleh karena itu, perubahan *Dividend Payout Ratio* belum tentu memberikan dampak langsung terhadap persepsi investor mengenai nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, pembayaran dividen dapat menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan, tetapi dalam kondisi tertentu investor dapat lebih memperhatikan peluang pertumbuhan perusahaan dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindya dan Muzakir (2023), Irawan dan Ruslim (2023), serta Yuniparmini et al. (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,077 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan penggunaan utang cenderung meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam batas tertentu dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti tambahan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan akibat meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga investor tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola strukturnya.

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan perlu menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsyad dan Riduwan (2021), Yuniparmini et al. (2025), serta Januari dan Kufepaksi (2026) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel, objek, periode penelitian, dan ketersediaan data. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain, memperluas objek, serta memperpanjang periode penelitian. Perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan dan mengelola aset secara optimal, sedangkan investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

5. REFERENCES

- Alfayerds, W. D., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Amelia, R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Arsyad, A. D. A. T., & Riduwan, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 3–4.
- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–17.
- Bhato, F. H., & Riduwan, A. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Fadhlurrohman, M. F., & Kusumawati, E. (2025). *Environmental Cost , Perencanaan Pajak , Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.* 6(2), 915–934.
- Fadillah, B., Harimurti, F., & Sarwono, A. E. (2025). *Analisis Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review).*
- Forma, F., & Amanah, L. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>
- Heliani, Fadhilah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Irawan, J., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Earning per Share terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 333–342. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23402>
- Januari, L., & Kufepaksi, M. (2026). The Effect Of Debt Policy And Dividend Policy On Firm Value With Investment Decisions As A Moderating Variable (Study On Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

(Idx) 2018-2024). *Nusantara Hasana Journal*, 5(12).

- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Muzharoatiningsih, & Hartono, U. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI PERIODE 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 747–758.
- Novianti, Z. E. W., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–15.
- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putra, A. A., Sarra, S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Periode 2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 122–132. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.622>
- Ramadhan, D. I., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan ...*, 9.
- Setyarini, A. (2019). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Sunhaji, S., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderating. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 6(2), 192. <https://doi.org/10.32493/frkm.v6i2.27723>
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123–136. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.380>
- Wijayanto, A. Y., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Farmasi 2017-2021). *Jurnal Manajemen*, 14(1), 226–238.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 6(2), 115–132.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>

Yuliana, L., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 53(9), 1689–1699.

Yuniparmini, N. K., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *EMAS*, 6(3), 671–686. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i3.11402>